

Pendampingan Wirausaha Produk Kue Kering Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Warga Desa Subo Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Cookies Product Entrepreneurial Activities as an effort to increase the economic independence of Subo Village residents, Pakusari District, Jember Regency

Ratih Puspitorini Yekti Ambarkahi¹, Naning Retnowati¹, Dyah Kusuma Wardani¹, Paramita Andini¹, Fredy Eka Ardhi Pratama¹

Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
*ratihpolije@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil jahe dan kelapa yang memiliki potensi cukup besar karena kondisi alamnya yang sangat mendukung. Pengembangan usaha kue kering berbahan dasar jahan dan kelapa di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Pakusari Desa Subo memiliki prospek bisnis yang menguntungkan karena bahan baku sangat mudah diperoleh. Program pengabdian ini akan dilakukan pembimbingan kepada mitra yaitu warga desa Subo Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Hasil observasi awal dilapangan terhadap wirausaha kue kering di Desa Subo diperoleh data permasalahan bahwa produksinya masih belum optimal, sistem pemasaran masih tergantung pada *word of mouth* dan pengetahuan akan penambahan inovasi produk masih minim sehingga dibutuhkan cara untuk menangani masalah inefisiensi dan produktivitas yang rendah. Pendampingan yang akan diberikan berkaitan tentang manajemen produksi, pengaturan SDM, pengelolaan keuangan sederhana, dan formulasi inovasi produk berbasis sumberdaya lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha produk olahan jahe dan kelapa sebagai tambahan pendapatan masyarakat khususnya Warga Desa Sub Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Kata kunci — wirausaha, kue kering, pakusari, jember

ABSTRACT

Jember Regency is potential ginger and coconut-producing area, because of its very supportive natural conditions. The business development of ginger and coconut-based cookies in Jember Regency, especially in Pakusari Sub-district, Subo Village has profitable business prospects because the raw materials are very easy to obtain. This service program will guide partners, namely residents of Subo Village, Pakusari District, and Jember Regency. The results of initial field observations of pastry entrepreneurs in Subo Village obtained problem data that the production is still not optimal, the marketing system still depends on word of mouth, and knowledge of the addition of product innovation is still minimal, so it takes a way to deal with the problem of inefficiency and low productivity. The assistance that will be provided is related to production management, HR management, simple financial management, and the formulation of local resource-based product innovations. This activity is expected to improve the skills and entrepreneurial abilities of processed ginger and coconut products as additional income for the community, especially residents of the Pakusari Sub-District, Jember Regency.

Keywords — entrepreneur, cookies, pakusari, jember

OPEN ACCESS

© 2022 Ratih Puspitorini Yekti Ambarkahi, Naning Retnowati, Dyah Kusuma Wardani, Paramita Andini, Fredy Eka Ardhi Pratama

[Creative Commons](#)

[Attribution 4.0 International License](#)



1. Pendahuluan

Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil jahe dan kelapa yang memiliki potensi cukup besar karena kondisi alamnya yang sangat mendukung. Tingkat populasi tanaman jahe dan kelapa di Kabupaten Jember pada tahun 2020 mencapai 156.110 Ha, dengan jumlah produksi 184.008 Kw/Ha [1]. Pengembangan usaha kue kering di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Pakusari Desa Subo memiliki prospek bisnis yang cukup menjanjikan, selain karena bahan baku yang melimpah juga ditunjang dengan jumlah permintaan setiap tahunnya selalu bertambah.

Kue kering jahe terdiri dari komposisi bahan yaitu bubuk jahe, tepung terigu, gula aren, margarin dan kuning telur [2]. Bahan-bahan tersebut kemudian dicampur hingga merata, dilanjutkan dengan proses pencetakan, kemudian proses akhir dilakukan dengan cara dioven. Kue jahe memiliki ciri khas yaitu berbentuk kecil, tekstur kering agak rapuh, ringan, berongga atau berpori kecil, rasa manis khas jahe, warna kuning kecoklatan serta ada rasa gurih dari kelapa. Inovasi yang diharapkan masyarakat bisa mendapatkan gizi yang lengkap pada satu produk dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Penerapan ilmu manajemen bisnis dalam membentuk dan membina masyarakat diperlukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Fenomena kegagalan wirausaha menunjukkan peningkatan tren terutama pada wirausaha di lingkup desa dengan kondisi ekonomi menengah[3][4][5]. Wilayah Kabupaten Jember, khususnya di Desa Subo yang masih banyak ditemui masyarakat ekonomi menengah. Golongan masyarakat di Desa Subo perlu diberikan pelatihan dan penyuluhan agar tumbuh jiwa wirausaha yang tetap terus eksis dalam kondisi ekonomi global yang tidak menentu.

Prospek dan kelayakan pengembangan produk dari tanaman obat memiliki peluang yang sangat besar bagi industri. Kelayakan finansial yang dinilai prospektif untuk memperoleh profit yang baik bagi wirausaha yang ikut masuk didalamnya[4].

Hasil observasi awal dilapangan terhadap wirausaha kue kering di Desa Subo diperoleh data permasalahan bahwa produksinya masih belum optimal, sistem pemasaran masih tergantung pada *word of mouth* dan pengetahuan tentang inovasi produk. Masalah inefisiensi dan produktivitas yang rendah menjadi alasan munculnya program pengabdian ini. Kegiatan pendampingan pada masyarakat Desa Subo mencakup materi yaitu ilmu tentang manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, dan sebuah inovasi pengembangan produk berbasis sumberdaya lokal. Manajemen produksi merupakan cara untuk mengelola kegiatan dari bahan baku mentah menjadi bahan baku setengah jadi atau produk akhir agar setiap proses berjalan secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan mengatur kapasitas produksi, kualitas produksi dan operasional sehari-hari. Misalnya kegiatan operasional dari bahan baku, air yang dibutuhkan, sampai dengan listrik. Semua kegiatan dalam berwirausaha diatur dengan baik agar kegiatan di wirausaha berjalan lancar. Manajemen keuangan merupakan cara yang berkaitan dengan pengelolaan segala hal terkait aspek penjualan, aspek pembelian, utang piutang yang harus dicatat sebaik mungkin untuk memudahkan pemeriksaan *cash flow* dan pembuatan laporan keuangan.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Pakusari Desa Subo Kabupaten Jember.

No	Jenis luaran dan target capaian	Tahun	Indikator Capaian
Luaran Wajib			
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal .	2022	<i>Draft</i>
2.	Publikasi pada media masa	2022	<i>Published</i>



2.	Peningkatan Produktivitas Kue Kering Berbahan Baku Jahe dan Kelapa.	2021	Produksi selama ini adalah 2-3kg/hari dengan ketersediaan bahan baku 5kw/hari, hal ini dirasa masih belum optimal dan bisa ditingkatkan sehingga mencapai 5-10 kg/per harinya.
3.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat dengan mampu membuat produk alternatif berbasis bahan baku local	2021	Penerapan IPTEK produk berbasis sumberdaya local
4.	Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Mitra	2021	Dengan menguasai manajemen bisnis dan mampu membuat inovasi produk sebagai alternative varian produk beserta menguasai online marketing maka akan berdampak pada penurunan biaya dan peningkatan produktivitas kue kering dan bertambahnya permintaan.

3. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juli sampai Desember 2021. Lokasi pendampingan pada masyarakat terletak di Desa Subo, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Pelaksana tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari unsur akademisi selaku Dosen, mahasiswa, dan perkumpulan wirausaha pembuat kue kering serta pemerintah Desa Subo.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Subo Kecamatan Pakusari memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan koordinasi dengan mitra pengabdian

Tahapan persiapan dan koordinasi dimulai pada tahapan analisis situasi lokasi pengabdian. Tahapan selanjutnya tim pengabdian melakukan survey lokasi pengabdian bersama dengan mitra. Tahapan selanjutnya adalah proses diskusi dan pembuatan FGD (*Focus group discussion*) dilakukan untuk menggali berbagai informasi terkait dengan permasalahan dan potensi unggulan yang memiliki prospek pengembangan di wilayah Desa Subo.

- b. Penyuluhan dan pelatihan pada mitra pengabdian

Sasaran penyuluhan dan pelatihan diberikan kepada mitra sesuai dengan target yang telah ditentukan.

- c. Manajemen Produksi dan Inovasi Produk Berbasis Sumberdaya Lokal

Perencanaan kegiatan produksi dilakukan untuk mempermudah proses produksi dari mitra

pengabdian. Hal ini bertujuan agar mitra pengabdian dapat menentukan keperluan bahan baku dan bahan penunjang kegiatan produksi.

- d. Penerapan sitem pemasaran melalui media *online*

Pemasaran secara *online* menjadi tambahan wawasan bagi mitra yang masih belum *familiar* dengan aplikasi yang sering digunakan untuk kegiatan jual beli.

- e. Monitoring dan Evaluasi kegiatan pendampingan

Tim pengusul melakukan pendampingan untuk meningkatkan wawasan konsep berwirausaha. Setelah dilakukan kegiatan pendampingan, tim pengusul memastikan kegiatan tersebut tepat sasaran dan menghasilkan *output* yang diharapkan.

4. Pembahasan

Pelaksana tim pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari masyarakat yang berkaitan langsung dalam dunia pendidikan dan memiliki tanggung jawab moral untuk membantu memecahkan permasalahan dan memberikan solusi yang dihadapi Desa Subo. Usulan program kegiatan ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan di Desa Subo dengan menawarkan solusi permasalahan yaitu a) pemilihan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam salah satunya adalah tanaman jahe dan kelapa yang berkualitas, b) memperluas jaringan pemasaran produk secara *online*, c) meningkatkan pengetahuan tentang inovasi



produk, d) meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Subo tentang ilmu manajemen.

Manfaat yang diperoleh Desa Subo dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu: a) Desa Subo dapat memilih sumber daya alam salah satunya adalah tanaman jahe dan kelapa yang berkualitas dengan waktu yang lebih singkat. b) Memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas dengan teknik pemasaran yang lebih murah dan cepat. c) Penentuan pemilihan tanaman jahe dan kelapa lebih terjaga, karena dengan menggunakan teknologi tepat guna didapatkan hasil yang berkualitas tinggi. d) Mampu menerapkan manajemen usaha untuk menjalankan bisnisnya sehingga bisa membuat strategi pemasaran sendiri. e) Warga Subo akan memiliki kemandirian berproduksi kue kering dan pemasaran yang luas. f) Meningkatkan tingkat pendapatan warga Desa Subo.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan juga disesuaikan dengan *road map* pembangunan wilayah Kabupaten Jember. Pengelolaan Sumber Daya Alam secara optimal merupakan target pembangunan daerah. Hal ini diarahkan pada peningkatan pemanfaatan pada potensi sumber daya alam secara optimal dengan tetap menjaga kelestariannya. Pengabdian ini juga telah sesuai dengan arah kebijakan pembangunan Desa Subo untuk menggal potensi unggulan desa. Peningkatan produktivitas dan mutu produk dilakukan dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di wilayah Kabupaten Jember khususnya di Desa Subo Kecamatan Pakusari.

5. Kesimpulan

Hasil Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Warga Desa Subo Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sangat membutuhkan pengetahuan mengenai manajemen bisnis, desain inovasi produk, manajemen produksi dan manajemen SDM, serta pemasaran dengan media *online* pada produk olahan jahe dan kelapa.
- b. Bahan baku mudah didapatkan dan sangat potensial untuk dikembangkan.
- c. Warga Desa Subo sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan sehingga materi penyuluhan dan pelatihan tersampaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2022, *BPS Kabupaten Jember Dalam Angka 2022*. 2022. [Online]. Available: <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/aa3aa445ab9ee0471f2399f/kabupaten-jember-dalam-angka-2022.html>
- [2] L. T. M. R. Sumanti, R. P. Y. Ambarkahi, F. E. A. Pratama, and N. Retnowati, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada UD Fajar Jaya di Kabupaten Probolinggo," *J. Ilm. Inov.*, vol. 22, no. 2, pp. 126–138, Aug. 2022, doi: 10.25047/jii.v22i2.3227.
- [3] F. E. A. Pratama, D. K. Wardani, P. Andini, S. Brilliyantina, and R. Dhandy, "Pelatihan Kemampuan Kewirausahaan Remaja Masjid dalam Membuat Hand Sanitizer Herbal Ekstrak Pelepeh Pisang," *Agrimas J. Pengabd. Masy. Bid. Pertan.*, vol. 1, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.25047/agrimas.v1i1.8.
- [4] R. P. Y. Ambarkahi, N. Retnowati, D. K. Wardani, P. Andini, and D. T. Cahyaningrum, "Produk Brownies Kukus Mangga Sebagai Kegiatan Usaha Ibu-Ibu PKK Desa Subo, Kec. Pakusari, Kab. Jember," *Agrimas J. Pengabd. Masy. Bid. Pertan.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–22, Apr. 2022, doi: 10.25047/agrimas.v1i1.5.
- [5] Suwardi, R. P. Y. Ambarkahi, A. A. G. Putri, and D. E. Putra, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AGROINOVASI QUICK TEMPEH PADA UKM PENGOLAHAN TEMPE," *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Penelit. Pranata Lab. Pendidik. Politek. Negeri Jember Tahun 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2019, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1735>

